

Lead Like Jesus: Penerapan Model Kepemimpinan Yesus dalam Pelayanan di ONKP Yerusalem Kota

Agustinus Gulo

Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Misi Nias Barat

guloagustinus09@gmail.com

Abstract: *The background to this research is an observation and experience of leadership in a Lutheran church, namely the ONKP Jerusalem City Congregation. Leadership generally prioritizes the principle of power and control, thus eliminating biblical values within a leader's personality. In the ONKP Jerusalem City Congregation, the ONKP Jerusalem City Congregation has not yet optimally implemented Jesus' leadership model of "serving." They still apply a leadership concept that emphasizes power and a "boss" mindset. This concept is influenced by the character and culture of the leader, resulting in a servant leadership crisis in the church. This research uses a qualitative descriptive method with primary data sources from interviews and secondary data from literature reviews. The purpose of this study is to outline the concepts and principles of Jesus Christ's leadership model and its application to ministry in the Orahua Niha Keriso Protestant (ONKP) Jerusalem City Congregation. The application of Jesus' leadership as a model for leadership in the ONKP Jerusalem City Church will bring about changes in mindset and growth in the congregation's faith. The results of this study contribute to the development of a "servant" leadership formula in church leadership and the development of research in the fields of leadership, ethics, and service.*

Keywords: *Model; leadership of Jesus; ministry; ONKP Jerusalem.*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh suatu pengamatan dan pengalaman kepemimpinan di sebuah gereja beraliran Lutheran yakni ONKP Jemaat Yerusalem Kota. Kepemimpinan secara umum mengedepankan prinsip berkuasa dan menguasai sehingga hilang nilai-nilai Alkitabiah di dalam pribadi seorang pemimpin. Di Gereja ONKP Jemaat Yerusalem Kota belum maksimal menerapkan model kepemimpinan Yesus yakni "melayani". Masih menerapkan konsep kepemimpinan yang menonjolkan kuasa dan pola pikir sebagai "bos". Konsep ini dipengaruhi oleh karakter dan budaya di mana pemimpin berada, sehingga terjadi krisis kepemimpinan hamba di gereja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripsi dengan sumber data primer wawancara dan sekunder kajian pustaka. Tujuan penelitian ini menguraikan konsep dan prinsip model kepemimpinan Yesus Kristus dan penerapannya pada pelayanan di gereja Orahua Niha Keriso Protestan (ONKP) Jemaat Yerusalem Kota. Penerapan kepemimpinan Yesus sebagai model bagi kepemimpinan di gereja ONKP Yerusalem Kota akan membawa perubahan pola pikir dan pertumbuhan iman jemaat. Hasil penelitian ini memiliki kontribusi pada pengembangan formula kepemimpinan "hamba" di dalam kepemimpinan gereja dan pengembangan penelitian pada bidang kepemimpinan, etika dan pelayanan.

Kata kunci: Model; kepemimpinan Yesus; pelayanan; ONKP Yerusalem.

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini diawali sebuah pengamatan tentang sikap kepemimpinan hamba Tuhan dalam melayani sekaligus sebagai pemimpin di suatu gereja. Tidak sedikit hamba Tuhan kita temukan kepemimpinannya mengalami degradasi moral, mutu dan nilai kehambaan sebagaimana Tuhan Yesus mengajarkan dan menerapkannya di dalam pelayanan dan kepemimpinannya. Menurut penelitian Ricky Donald Montang, sikap hamba Tuhan di zaman ini merupakan tantangan bagi jemaat dan bagi kita, sebab sudah mulai hilang nilai-nilai kepemimpinan hamba seperti Tuhan Yesus ajarkan, Aku datang untuk melayani bukan untuk dilayani (Mark. 10:45).¹ Seorang pemimpin lebih mendominasi sikap sebagai pengatur, yang memanajemen dan sebagai penerima laporan tanpa memberikan teladan yang baik sebagaimana seharusnya hamba Tuhan. Lience, dkk menguraikan dalam kepemimpinan, mengatur, memanajemen yang dilakukan seorang pemimpin itu hal yang baik, tetapi satu hal yang penting dan sering diabaikan seorang pemimpin Kristen yakni perannya sebagai model atau memberikan teladan bagi pengikutnya.² Artinya, memimpin seperti Yesus sulit diterapkan oleh seorang pemimpin Kristen karena merasa dia yang mengatur semua bawahannya sesuai aturan yang dibuatnya dengan dalil aturan organisasi, sesuai prosedur dan sesuai tugas pokok.

ONKP masih menerapkan konsep kuasa kepemimpinan kepada bawahan tanpa memberikan teladan yang baik. Bawahan dapat dipindahkan posisi bahkan dipecat jika tidak sesuai dengan harapan pemimpin. Faduhusi Daely, menjelaskan bahwa salah satu pergumulan kita saat ini terjadinya krisis melayani seperti Yesus Kristus. Oknum pendeta merasa seperti bos yang berkuasa, jemaat yang justru melayani bukan pendeta yang melayani. Di gereja lutheran masih terjadi tindakan seperti ini. Semoga ada transformasi di ONKP Yerusalem Kota.³ Pandangan ini memberikan gambaran tentang krisis yang dialami oleh hamba Tuhan saat ini dalam menerapkan model kepemimpinan Tuhan Yesus Kristus disetiap gereja dan pelayanan masing-masing.

Selain itu, fokus pelayanan para hamba Tuhan lebih kepada perencanaan dan pengembangan sarana prasarana gereja yang mereka pimpin. Menurut penelitian Kejar Hidup Laia, pertumbuhan iman jemaat dan perkembangan gereja di Pulau Nias sering terkendala karena salah fokus pada kegiatan rutinitas pengembangan gedung, sarana dan fasilitas gereja lainnya.⁴ Artinya, penerapan model kepemimpinan seperti Yesus di dalam pelayanan di gereja sedikit mengalami kesulitan karena fokus pada pengembangan,

¹Ricky Donald Montang, "Menjadi Pemimpin Seperti Yesus (Studi Eksplanatori dan Konfirmatori)," *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi* 7, no. 1 (2022): 445.

²Lience Ritha Lontoh, Soeliasih, and Rodianus, "Pentingnya Karakter Kepemimpinan Kristen Berdasarkan 2 Timotius dalam Pelayanan Gerejawi Masa Kini," *ICHTUS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2025): 73, <https://doi.org/10.63830/h90n6522>.

³Faduhusi Daely, "Wawancara Salah Satu Satua Niha Keriso (SNK) Gereja Orahua Niha Kersion Protestan (ONKP) Jemaat Yerusalem Kota, 20 November 2025" (Lahomi Nias Barat, 2025).

⁴Kejar Hidup Laia, "Pertumbuhan Gereja dan Penginjilan di Kepulauan Nias," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 288, <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.46>.

penguatan dan perencanaan kegiatan gereja yang lebih dipelopori oleh panitia, majelis dan jemaat secara keseluruhan. Cara pandang pemimpin pada umumnya di gereja beraliran Lutheran lebih fokus pada model kepemimpinan sekuler. Maksudnya, melayani dan memimpin berdasarkan agenda gereja dan tugas yang diberikan oleh majelis jemaat.

Pendeta sebagai pemimpin dituntut untuk menerapkan model Yesus memimpin, sebab demikianlah yang diharapkan oleh Tuhan Yesus agar jemaat yang digembalakan (dipimpin) bertumbuh kepada firman dan iman yang sempurna (bdk. Mat. 5:48). Sebagai pemimpin tidak boleh mengabaikan model Yesus memimpin untuk diterapkan di dalam melayani, mengembalakan dan mengajar jemaat. Sebab pemimpin berusaha semaksimal mungkin untuk melayani jemaat sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sehingga mampu menerapkan model kepemimpinan Tuhan Yesus Kristus. Menurut hasil wawancara Sokhiaro Daeli, menjelaskan bahwa tidak ada alasan bagi seorang pemimpin gereja untuk tidak menerapkan model Yesus memimpin. Di gereja Lutheran harus dilakukan transformasi besar-besaran, seperti di ONKP Yerusalem Kota, kita telah mulai dan memberikan contoh yang nyata bahwa Pendeta Jemaat, Majelis Jemaat, Satua Niha Keriso, Sinenge (Pemimpin Jemaat) harus menjadi pemimpin yang berhati melayani.⁵ Pernyataan Sokhiaro ini menjelaskan bahwa menerapkan kepemimpinan Yesus di gereja ONKP Yerusalem Kota sulit diterapkan jika pemimpin tidak memahami makna dan tujuan Yesus memimpin dan jika pemimpin gereja tidak berani melakukan transformasi pelayanan dan kepemimpinan. Arozatulo Telaumbanua mengatakan pemimpin Yesus seperti paradoks dengan situasi pemimpin yang sesungguhnya. Walaupun demikian, sikap pemimpin harus melakukan perubahan seperti Tuhan Yesus dengan tegas mengatakan seorang pemimpin harus melayani, sebab barangsiapa yang mau besar diantara kamu harus menjadi pelayanmu (Mat. 20:26-27).⁶

Penelitian Firman Panjaitan yang berjudul "Kepemimpinan Yesus Kristus sebagai Model Dasar Kepemimpinan Berdasarkan Matius 20:20-28", fokus pada pembentukan karakter dan integritas seorang pemimpin yang tidak korupsi dan tidak terlibat dalam berbagai krisis kerohanian sebagai seorang pemimpin. Dengan demikian, kepemimpinan Yesus sebagai model bagi pemimpin Kristen saat ini.⁷ Selain itu, penelitian Juniver, dkk yang berjudul "Kepemimpinan Yesus Kristus sebagai Model Kepemimpinan Kristen". Di dalam penelitian tersebut menyoroti kualifikasi seorang pemimpin Kristen dan membedakan pemimpin sekuler dengan Kristen yang lebih kepada konsep kepemimpinan "pelayan".⁸

⁵Sokhiaro Daeli, "Wawancara Tokoh dan Sinenge (Pimpinan Gereja) Orahua Niha Keriso Protestan Jemaat Yerusalema Kota, 17 November 2025" (Lahomi Nias Barat, 2025).

⁶Arozatulo Telaumbanua, "Profil Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pemimpin yang Melayai," *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 1 (2020): 52, <https://doi.org/10.47131/jtb.v3i1.54>.

⁷Firman Panjaitan, "Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Dasar Kepemimpinan Kristen Berdasarkan Matius 20:20-28," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no. 2 (2020): 92, <https://doi.org/10.34307/kinaa.v1i2.14>.

⁸Junifer Bulane et al., "Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Kepemimpinan Kristen," *JMPK: Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2024): 37, <https://doi.org/10.51667/jmpk.v4i1.1904>.

Dari kedua penelitian tersebut dapat diuraikan bahwa penelitian yang ini berbeda karena fokus pada fenomena krisis kepemimpinan konsep "hamba" di Gereja ONKP Jemaat Yerusalem Kota.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana model kepemimpinan Tuhan Yesus, bagaimana prinsip kepemimpinan Yesus dan prinsip pelayanan di ONKP Yerusalem Kota, serta bagaimana penerapan model kepemimpinan Yesus di ONKP Yerusalem Kota. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan konsep dan prinsip model kepemimpinan Yesus Kristus dan penerapannya pada pelayanan di gereja Orahua Niha Keriso Protestan (ONKP) Jemaat Yerusalem Kota. Hasil penelitian ini memiliki kontribusi pada pengembangan formula kepemimpinan "hamba" di dalam kepemimpinan Gereja dan pengembangan penelitian pada bidang kepemimpinan, etika dan pelayanan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yakni orientasi pada pemahaman secara mendalam tentang keadaan, fenomena dan perilaku sosial terhadap suatu topik penelitian, melalui pengumpulan data yang kemudian dianalisis secara sistematis oleh peneliti. Data yang dikumpulkan untuk dianalisis adalah data yang komprehensif, berupa data primer dan data sekunder.⁹ Penelitian ini dilakukan di gereja Orahua Niha Keriso Protestan (ONKP) Jemaat Yerusalem Kota. Untuk mendapatkan data primer peneliti melakukan wawancara kepada informan sebanyak 5 orang, yang terdiri atas Pendeta Jemaat, Majelis, Satua Niha Keriso (SNK) dan jemaat, dan data sekunder melakukan kajian literatur yang relevan dengan penelitian. Adapun teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja sesuai dengan kriteria spesifik dan relevan serta aktif di dalam kegiatan sehingga memungkinkan informan tersebut memahami secara benar fenomena yang terjadi.¹⁰ Sirajuddin Saleh analisis data kualitatif adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.¹¹ Teknik analisa data menggunakan teori Milles dan Huberman yakni: (1) *data reduction* (reduksi data) yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat lebih rinci dan teliti; (2) *data display* (penyajian data), yaitu melakukan penyusunan data agar mudah dipahami; (3)

⁹Runi Rulangi Agustini, Aully Grashinta, San Putra, Sukarman, Feliks Arfid Guampe, Jakub Saddam Akbar, Muhammad Alridho Lubis, Iyam Maryati, Ririnisahawaitun, Romi Mesra, Mike Nurmalia Sari, Paulus Robert Tuerah, May Vitha Rahmadhani, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)* (Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023), 17–18.

¹⁰Nashrullah Muh. Khusnul Hiram, Saeful Anam, "Teknik Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif: Strategi dan Implementasi," *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 13, no. 1 (2026): 1691, <https://www.preventionweb.net/news/preliminary-report-february-6-2023-earthquakes-turkiye>.

¹¹Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 80.

conclusion drawing/verification, yaitu memberikan kesimpulan awal dan dapat diubah jika mendapatkan bukti yang kuat.¹²

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Kepemimpinan Yesus

Kepemimpinan Yesus Kristus menjadi model kepemimpinan bagi kekristenan bahkan bagi dunia. Menurut Montang kepemimpinan Yesus telah memberikan contoh kepada pemimpin dunia yaitu memimpin dengan tulus dan melayani tanpa memandang status, keadaan dan posisi seseorang yang dilayani.¹³ Kepemimpin Yesus tidak hanya sekadar mengajarkan kepada muridNya tetapi memberikan teladan bagaimana memimpin yang sejati (bdk. Mark. 10:45). Talizaro Tafonao berkata Tuhan Yesus di dalam pelayanan dan pengajaranNya, telah menunjukkan bagaimana harusnya seorang yang menjadi pemimpin, pelayan dan pengajar yang benar-benar memiliki hati yang melayani seperti Dia yang datang ke dunia menjadi manusia dan memperkenalkan Kerajaan Allah kepada manusia.¹⁴ Yesus telah memberikan pedoman bagaimana memimpin yang sejati baik dalam konteks pengembalaan, mengajar maupun dalam konteks sebagai pemimpin pada organisasi. Model kepemimpinan Yesus ini yang sangat diharapkan diterapkan pada pelayanan gereja khususnya di Gereja ONKP Yerusalem Kota. Sebagaimana dijelaskan oleh Firman Panjaitan bahwa kepemimpinan Yesus merupakan model yang menjadi contoh dan arah bagaimana kita memimpin dengan baik dan benar, sehingga dengan model kepemimpinanNya dapat membangun budaya kepemimpinan yang sesuai dengan Alkitab dengan demikian sangat berguna bagi kehidupan pemimpin maupun orang yang dipimpin.¹⁵ Dari pandangan ini, Majelis Jemaat Gereja ONKP Yerusalem Kota mengatakan, model kepemimpinan Yesus harus diterapkan di dalam pelayanan Gereja yang beraliran Lutheran seperti ONKP agar mengalami perubahan cara pandang kepemimpinan seperti yang telah dilakukan oleh Tuhan Yesus Kristus yang menjadi teladan bagi kita.¹⁶

Model kepemimpinan Yesus ditunjukkan melalui tindakan dan perbuatan yang dilakukanNya dalam melayani dan mengajar sebagaimana diuraikan pada Matius 5 dan Markus 10. Yesus berkeliling untuk mengajar dan memimpin mereka kepada Kerajaan Allah agar mereka memiliki kehidupan. Tidak hanya itu, Dia datang ke dunia dan kepada mereka dengan berkeliling dari desa ke desa dan kota ke kota (bdk. Mat. 9:35). Model kepemimpinan

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 252.

¹³Montang, "Menjadi Pemimpin Seperti Yesus (Studi Eksplanatori dan Konvirmatori)," 446.

¹⁴Talizaro Tafonao, "Yesus Sebagai Guru Teladan dalam Masyarkat Berdasarkan Perspektif Injil Matius," *Khazanah Theologia* 2, no. 1 (2020): 54, <https://doi.org/10.15575/kt.v2i1.8390>.

¹⁵Panjaitan, "Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Dasar Kepemimpinan Kristen Berdasarkan Matius 20:20-28," 92.

¹⁶Libertina Halawa, "Wawancara Majelis Gereja ONKP Yerusalem Kota" (Lahomi Nias Barat, 2025).

yang demikian diharapkan oleh jemaat Tuhan dari seorang gembala sidang dan pemimpin gereja. Firman Panjaitan menjelaskan bahwa kepemimpinan Yesus sangat penting diterapkan dalam menghadapi tantangan kehidupan dunia yang sangat kompleks di mana gereja mampu menghadapi dan menjawab tantangan iman di tengah desakan dunia yang semakin banyak persoalan.¹⁷ Model kepemimpinan Yesus memberikan pemahaman yang baik dan benar terhadap pelayanan dan kepemimpinan di gereja. Model ini penting untuk menunjukkan kasih Allah kepada umatNya melalui kepemimpinan gembala di gereja.

Prinsip Memimpin Seperti Yesus

Kepemimpinan yang melayani (Servant Leadership)

Kepemimpinan Yesus dikenal dengan prinsip melayani, sebagaimana dikatakan Joshua Juan Lumiwu, dkk bahwa kepemimpinan Yesus Kristus mengajarkan fondasi utama dalam memimpin gerejaNya. Tuhan Yesus tidak hanya mengajar bagaimana melayani dalam konteks tata ibadah tetapi bagaimana melayani seperti Dia melayani, menjadi hamba bagi orang lain dan memberikan hatiNya untuk mengajarkan orang-orang yang datang mendengarNya.¹⁸ Markus 10:45 menguraikan prinsip pelayanan Tuhan Yesus Kristus yakni melayani bukan dilayani dan memberikan nyawaNya untuk tebusan bagi banyak orang. Prinsip pelayanan yang demikian sangat diharapkan diterapkan di dalam pelayanan di gereja. Menurut Karieli Hia, melayani seperti Yesus tidak hanya sekadar teladan bagi hamba Tuhan tetapi para hamba Tuhan harus menerapkan di dalam kehidupan mereka ketika melayani jemaat yang telah dipercayakan Tuhan. Prinsip melayani ini harus menjadi bagian hidup hamba Tuhan dalam memimpin, melayani dan mengajar jemaat.¹⁹ Menurut Paulus dan Farel, pemimpin Yesus memiliki prinsip melayani yang berarti Yesus tidak memandang kepribadian, status dan kehidupan orang yang Dia layani, tetapi bertanggungjawab mengajar dan mengubah seseorang untuk mendapatkan kehidupan kekal, sukacita dan pengharapan.²⁰

Kehadiran Tuhan Yesus sebagai pemimpin bukan memperdebatkan status dan jabatan, melainkan bagaimana setiap orang yang dilayaniNya mendapatkan kebebasan dari dosa bukan mendapatkan posisi yang layak dan dipuji. Prinsip pemimpin yang demikian

¹⁷Panjaitan, "Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Dasar Kepemimpinan Kristen Berdasarkan Matius 20:20-28," 99.

¹⁸Joshua Juan Lumiwu et al., "Prinsip-Prinsip Pelayanan Tuhan Yesus Menurut Matius 11 : 28-30 dan Relevansinya Bagi Pelayanan Konseling Pastoral," *Propheteia: Jurnal Teologi dan Konseling Psikospiritual* 1, no. 1 (2025): 16.

¹⁹Karieli Hia, "Wawancara Satua Niha Keriso (SNK)" (Lahomi Nias Barat, 2025).

²⁰Paulus Kunto Baskoro and Farel Yosua Sualang, "Prinsip-Prinsip Pelayanan Tuhan Yesus Menurut Matius 11:28-31 dan Relevansinya Bagi Karakteristik Kepemimpinan Gembala Sidang Masa Kini," *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (2022): 41, <https://doi.org/10.33991/miktab.v2i1.340>.

harus diterapkan di dalam pelayanan di gereja. Sangat esensial prinsip pelayanan kepemimpinan Tuhan Yesus Kristus diaplikasikan dalam memimpin jemaat diberbagai budaya dan sosial. Kepemimpinan gembala sidang mesti mempunyai sikap hidup yang rendah hati untuk mendampingi dan melayani jemaat. Sebab di dalam melayani jemaat prinsip rendah hati tanpa memperhitungkan status sosial dirinya maupun orang yang dilayaninya.²¹ Sebab itu, layanilah seorang akan yang lain dengan penuh hati dan penuh tanggungjawab, sehingga kepemimpinan dan pelayanan yang dilakukan akan memberikan hasil yang baik terhadap pertumbuhan rohani jemaat. Kepemimpinan Yesus Kristus telah menunjukkan dampak yang luar biasa terhadap kehidupan rohani manusia yang telah ditebus melalui pengorbananNya di atas kayu salib. Melayani dengan hati yang disertai dengan pengorbanan merupakan prinsip kepemimpinan melayani Tuhan Yesus Kristus.

Kepemimpinan yang berlandaskan kasih (Love-Based Leadership)

Yesus mengajarkan setiap orang untuk mengasihi Tuhan Allah dan sesama manusia. Prinsip ini merupakan standar kepemimpinan Yesus Kristus untuk menjangkau dan melayani orang-orang dari berbagai golongan. Menurut Akdel dan Saut, Yesus dalam memimpin dan melayani, sangat menghargai orang-orang yang miskin yang tidak dihargai oleh masyarakat sekitar mereka. Yesus memperhatikan mereka dengan kasih yang sangat mendalam dan peduli, sehingga mereka merasa mulia dihadapanNya. Bahkan Yesus memberitakan kalimat-kalimat yang bahagia kepada mereka dengan mengabarkan kabar baik dan pembebasan kepada orang miskin. Pada Matius 5:3, Yesus menyampaikan kalimat yang sangat menggugah hati orang yang mendengar, berbahagialah orang miskin dihadapan Allah.²² Pesan ini memberikan isyarat bagaimana orang-orang yang terpanggil untuk melayani dan memimpin harus memperhatikan orang miskin yang tidak diperhitungkan oleh masyarakat dikitarnya, dengan mengasihi mereka dan melayani mereka tanpa membedakan status ekonomi, sosial dan pendidikan.

Kepemimpinan Yesus mencerminkan kesetiaanNya mengasihi orang-orang yang membutuhkan keselamatan dan penghiburan di dalam kehidupannya. Tuhan Yesus menunjukkan bahwa orientasi Kerajaan Allah bukan soal yang tinggi dan rendah, melainkan siapa yang mengasihi Tuhan Allah dan sesamanya manusia. Yesus menjelaskan dengan baik di dalam Lukas 10:25-37 yang pada intinya melayani dan memimpin, prinsip mengasihi adalah hal utama dan penting yang tidak boleh diabaikan oleh siapa pun, baik pendeta, gembala sidang maupun pemimpin gereja. Menurut Christopher Alexander, dkk bahwa kepemimpinan Yesus merupakan *role model* yang sempurna dalam memimpin jemaat

²¹Baskoro and Sualang, 45.

²²Akdel Parhusip et al., "Prinsip Kepemimpinan Kristiani Mendukung Tugas Kepemimpinan dalam Suatu Organisasi," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 11.

yang disertai dengan sikap hati yang menghamba. Prinsip kepemimpinan ini merupakan patokan bagi setiap orang Kristen untuk memimpin, sebab sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan kehidupan kerohanian orang banyak.²³

Kepemimpinan dalam kerendahan hati (Humble Leadership)

Yesus di dalam memimpin dan melayani menunjukkan sikap rendah hati tanpa mempertahankan posisiNya sebagai utusan Sang Bapa dalam menyelamatkan dunia. Adrian dan Alwi mengatakan, seorang pemimpin harus memiliki sikap rendah hati dan juga kerendahan hati, sehingga dia mampu mengorbankan apa yang menjadi kepentingan pribadinya demi orang lain. Prinsip kepemimpinan yang demikian tidak fokus pada tujuan organisasi yang dia pimpin melainkan pada perkembangan dan pertumbuhan anggotanya. Ini sangat efektif jika diterapkan dalam melayani dan memimpin jemaat.²⁴ Menurut Siliati Hia, sikap rendah hati dari seorang pemimpin gereja sangat dibutuhkan oleh jemaat saat ini, sebab jemaat seperti kehilangan figur yang dapat diteladani di dalam iman dan spiritual. Memang diperlukan pemahaman yang benar tentang prinsip ini untuk diterapkan di dalam gereja agar jemaat maupun pemimpin tidak salah paham yang berakibat pada pertumbuhan gereja maupu kerohanian jemaat itu sendiri.²⁵ Dari pemahaman ini, peneliti dapat menguraikan bahwa prinsip rendah hati di dalam kepemimpinan merupakan prinsip yang sangat fundamental untuk menunjukkan kepemimpinan Tuhan Yesus Kristus kepada jemaat dalam pertumbuhan iman mereka. Tuhan Yesus mengajarkan kita untuk rendah hati, dengan mengatakan barangsiapa yang mau terbesar diantara kamu hendaklah ia menjadi pelayanmu (bdk. Mat. 20:26-28) yang memiliki pengertian sebagai sikap merendahkan diri sebagai pemimpin yang melayani bukan sebagai pemimpin yang memerintah. Dengan memperhatikan prinsip ini, rendah hati sebagai dasar untuk memimpin jemaat dan melayani mereka agar bertumbuh di dalam iman dan kepada Kristus.

Kepemimpinan yang memberikan keteladanan (Exemplary Leadership)

Kepemimpinan Tuhan Yesus Kristus tidak hanya sekadar teori belaka yang banyak retorika, melainkan kepemimpinan yang memberikan teladan baik dalam sikap, perkataan dan kesetiaan. Yohanes 13:15 berkata sebab Aku (Yesus) telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga perbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu. Prinsip ini mencerminkan suatu kepemimpinan yang menghamba, sehingga apa yang telah

²³Christopher Alexander et al., "Implementasi Gaya Kepemimpinan Yesus Sebagai Role-Model dalam Kehidupan Pemuridan," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 49, <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.64>.

²⁴Adrian Indrajaya and Alwi Widiyanto, "Teladan Kepemimpinan Yesus Kristus dalam Kepemimpinan Secara Umum dan dalam Gereja," *TRACK: Jurnal Kepemimpinan Kristen, Teologi, dan Entrepreneurship* 03, no. 02 (2024): 103, <https://ejurnal.stepsmg.ac.id/home/article/view/195/107>.

²⁵Siliati Hia, "Wawancara Satua Niha Keriso (SNK)," 2025.

dilakukan Yesus mesti dilakukan oleh seorang pemimpin di zaman ini. Adrian dan Alwi menjelaskan prinsip kepemimpinan hamba yang melayani bagian nyata dari keteladanan kepemimpinan Tuhan Yesus yang dapat diajukan pedoman oleh seorang pemimpin untuk diterapkan di dalam kepemimpinannya baik di gereja maupun di luar gereja. Sebab, Tuhan Yesus telah memberikan contoh yang sempurna bagaimana seseorang yang memimpin harus mampu melayani dan memimpin orang lain yang didasarkan pada sikap kasih, berkorban dan kepentingan bersama.²⁶ Menurut Faduhusi Daely bagi pemimpin saat ini keteladanan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus, harus menjadi bagian hidup dan pelayanan yang tidak boleh diabaikan, apalagi di zaman yang serba mudah dan mempengaruhi ini pola pikir, karakter manusia.²⁷

Kepemimpinan gereja saat ini harus menerapkan prinsip keteladanan Yesus dalam memimpin, yang tidak hanya sekadar diajarkan tetapi dihidupi di dalam proses dan sistem kepemimpinan yang ada. Dengan menerapkan prinsip keteladanan ini, akan memberikan fondasi yang kuat dalam pemberdayaan individu maupun kelompok yang berintegritas, aktif di dalam pelayanan dan memiliki kontribusi untuk mencapai tujuan di kepemimpinan dan tujuan gereja.

Kepemimpinan yang Transformatif (Transformational Leadership)

Gereja memerlukan prinsip kepemimpinan yang membawa perubahan baik pada pertumbuhan iman maupun di dalam kehidupan sehari-hari. Gaya kepemimpinan yang menoton, tradisi dan tradisional yang berbasis kepada aturan atau agenda tidak akan berdampak pada perubahan gereja dan kepemimpinan. Oleh karena itu, Yesus senantiasa mentransformasi cara Dia mengajar, melayani dan memimpin untuk membawa orang lain kepada pengenalan akan Tuhan dan bertumbuh di dalam iman. Adrian dan Alwi menjelaskan bahwa transformatif di dalam kepemimpinan merupakan gaya hidup dan spritual yang mendorong pertumbuhan pribadi dan kerohanian jemaat Tuhan yang dipimpinnya. Sebab kepemimpinan transformatif akan berperan menjadi mentornya dengan mengajar dan melayani yang berfokus pada pembentukan karakter, nilai-nilai iman Kristiani dan pengembangan potensi jemaat untuk kemuliaan Tuhan Yesus.²⁸ Di dalam kepemimpinan transformasi, terdapat paradigma baru yang membawa pembaharuan baik sistem kepemimpinan maupun kehidupan spiritual anggotanya. Salah satu bentuk transformatif kepemimpinan Yesus Kristus terdapat di Matius 7:29 yang menjelaskan bahwa

²⁶Indrajaya and Widiyanto, "Teladan Kepemimpinan Yesus Kristus dalam Kepemimpinan Secara Umum dan Dalam Gereja," 144.

²⁷Daely, "Wawancara Salah Satu Satua Niha Keriso (SNK) Gereja Orachua Niha Kersion Protestan (ONKP) Jemaat Yerusalem Kota, 20 November 2025."

²⁸Indrajaya and Widiyanto, "Teladan Kepemimpinan Yesus Kristus dalam Kepemimpinan Secara Umum dan dalam Gereja," 104.

orang-orang yang mendengarNya heran dan tercengang karena mereka seperti orang berkuasa, dan tidak seperti Ahli Taurat kalau mengajar mereka. Prinsip yang terdapat di dalam Matius tersebut merupakan transformatif kepemimpinan dan pelayanan yang mengubah pola pikir dan cara bertindak seseorang.

Menurut Desy dan Beni bahwa kepemimpinan yang dipraktikkan Yesus merupakan kepemimpinan yang membawa pembaharuan dan harapan bagi kepemimpinan di masa sekarang, sebab tidak hanya sekadar memerintah orang lain tetapi bagaimana mereka dibangun dengan nilai-nilai kasih, karakter saling menghormati dan memiliki belas kasihan kepada orang (sesama manusia) serta menolong dan mendukung tanpa ada tujuan dan maksud dibaliknya.²⁹ Dari pandangan ini, dapat diuraikan bahwa prinsip transformatif di dalam kepemimpinan memberikan jawaban dan harapan untuk orang yang dipimpin dan lembaga yang dipimpin.

Penerapan Model Kepemimpinan Yesus di ONKP Yerusalem Kota

Gereja ONKP Yerusalem Kota merupakan salah satu organisasi gereja yang berada di bawah Sinode ONKP dan dipimpin oleh seorang Ephorus. Gereja ONKP adalah organisasi gereja yang beraliran Lutheran, sehingga pelayanannya diatur dalam sebuah "Agende Gereja ONKP". Menurut Pendeta Agustinus Gulo, Gereja ONKP pada umumnya dan secara khusus di ONKP Yerusalem Kota masih lebih banyak menerapkan konsep kepemimpinan lama yang harus bergantung pada agenda dan struktur gerejawi. Artinya, kalau ada kepemimpinan yang lebih dominan "seakan tidak sesuai dengan struktur kepemimpinan di Sinode", biasanya pendeta atau pemimpin tersebut mendapatkan teguran. Oleh karenanya, para pemimpin yang telah memiliki cara berpikir yang modern, berusaha untuk menerapkan konsep-konsep pelayanan dan kepemimpinan Yesus secara menyeluruh baik dalam penjangkauan maupun dalam pelayanan.³⁰ Walaupun penerapannya belum maksimal, namun akan diupayakan melalui konsep kepemimpinan sebagaimana Tuhan Yesus ajarkan kepada kita. Salah satu Satua Niha Keriso (SNK) di Gereja ONKP Yerusalem mengatakan bahwa penerapan konsep kepemimpinan Yesus dalam pelayanan di gereja kita, mengalami kesulitan karena harus berkoordinasi dengan pimpinan pusat, kalau tidak akan mendapatkan teguran karena memang begitulah konsepnya. Walaupun seperti itu, kami merasa ada terobosan baru yang dilakukan oleh Sinenge (Guru Jemaat) dan Pendeta Resort. Dengan keyakinan kami, bahwa penerapan kepemimpinan seperti Yesus berpeluang besar

²⁹Desy Mahayani Arya and Beni Chandra Purba, "Penerapan Kepemimpinan Yesus Kristus dan Transformasi Sosial di Gereja," *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2024): 53, <https://doi.org/10.61404/juitak.v2i2.232>.

³⁰Agustinus Gulo, "Pendeta Resort Lahomi, Gereja ONKP Yerusalem," 2025.

dapat diterapkan. Apalagi jemaat mayoritas sudah berpendidikan dan memiliki pengalaman di ladang pelayanan yang modern.³¹

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan (Sinenge) atau Guru Jemaat Gereja ONKP Yerusalem menjelaskan bahwa penerapan pelayanan dan konsep kepemimpinan seperti Yesus Kristus kita mulai dari anak-anak, sebab anak-anak generasi gereja kita dan jika mau melakukan perubahan kepemimpinan gereja di ONKP harus dimulai dari pelayanan anak-anak, pemuda dan dewasa. Kita sudah mulai menjangkau mereka, kita turun ke bawah, menjadi teladan kepada pemuda dan memberikan pemahaman-pemahaman yang baik tentang pelayanan dan apa arti pelayanan sesungguhnya. Hal ini sekaligus sebagai teladan bagi jemaat bahwa pelayanan itu tidak hanya di dalam gereja dan sesuai jadwal, tetapi pelayanan segala apa yang perlu dilakukan untuk pertumbuhan iman jemaat dan gereja, kita lakukan.³² Peneliti mengutip penjelasan Desy dan Beni bahwa implementasi cara kepemimpinan Yesus di dalam kepemimpinan kita tidak hanya sekadar teladan yang perlu kita tiru melainkan memberikan pengaruh yang sangat baik dalam perkembangan gereja dan pertumbuhan iman jemaat. Di dalam penerapan ini diperlukan hati yang rela, keadaan yang harus beradaptasi dan menunjukkan ketulusan dalam melayani jemaat.³³ Demikian di dalam kepemimpinan di gereja-gereja yang beraliran utama, sangat perlu dilakukan transformasi yang baik, seperti yang dilakukan oleh Gereja ONKP Yerusalem Kota.

IV. KESIMPULAN

Memimpin seperti Yesus telah menjadi pedoman dalam kepemimpinan dunia termasuk di dalam kekristenan. Kepemimpinan Yesus dapat diterapkan di dalam pelayanan gereja dan dalam memimpin dengan prinsip melayani, mengasihi, kerendahan hati, keteladanan, dan transformatif. Kepemimpinan Yesus membawa perubahan yang baik di dalam pertumbuhan gereja dan jemaat yang dipimpin dan dilayani. Di Gereja ONKP Yerusalem Kota dapat diterapkan oleh pimpinan melalui pelayanan yang dimulai dengan pelayanan anak, pemuda dan dewasa serta program-program pelayanan yang lebih menyentuh jemaat. Melalui kepemimpinan Yesus, Gereja ONKP Yerusalem Kota telah mengalami perubahan paradigma kepemimpinan yang tidak hanya fokus pada agenda Kantor Pusat melainkan memiliki konsep pelayanan yang kreatif untuk menjangkau jemaat mengalami Kristus. Melalui penerapan konsep kepemimpinan hamba akan membawa perubahan karakter dan pertumbuhan iman jemaat.

³¹Hia, "Wawancara Satua Niha Keriso (SNK)," 2025.

³²Daeli, "Wawancara Tokoh dan Sinenge (Pimpinan Gereja) Orahua Niha Keriso Protestan Jemaat Yerusalem Kota, 17 November 2025."

³³Desy Mahayani Arya and Beni Chandra Purba, "Penerapan Kepemimpinan Yesus Kristus dan Transformasi Sosial di Gereja," 57.

REFERENSI

- Agustini, Aully Grashinta, San Putra, Sukarman, Feliks Arfid Guampe, Jakub Saddam Akbar, Muhammad Alridho Lubis, Iyam Maryati, Ririnisahawaitun, Romi Mesra, Mike Nurmalia Sari, Paulus Robert Tuerah, May Vitha Rahmadhani, Runi Rulangi. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*. Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023.
- Alexander, Christopher, Jonathan Aristo, Bait Adetya Situmorang, and Tony Tedjo. "Implementasi Gaya Kepemimpinan Yesus Sebagai Role-Model dalam Kehidupan Pemuridan." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 45–58. <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.64>.
- Baskoro, Paulus Kunto, and Farel Yosua Sualang. "Prinsip-Prinsip Pelayanan Tuhan Yesus Menurut Matius 11:28-31 dan Relevansinya Bagi Karakteristik Kepemimpinan Gembala Sidang Masa Kini." *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (2022): 35. <https://doi.org/10.33991/miktab.v2i1.340>.
- Bulane, Junifer, Angelica Milka Mamangkey, Yesica Tirani Tahulending, and Egga Pramesti. "Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Kepemimpinan Kristen." *JMPK: Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2024): 33–42. <https://doi.org/10.51667/jmpk.v4i1.1904>.
- Daeli, Sokhiaro. "Wawancara Tokoh dan Sinenge (Pimpinan Gereja) Orahua Niha Keriso Protestan Jemaat Yerusalema Kota, 17 November 2025." Lahomi Nias Barat, 2025.
- Daely, Faduhusi. "Wawancara Salah Satu Satua Niha Keriso (SNK) Gereja Orahua Niha Kersion Protestan (ONKP) Jemaat Yerusalem Kota, 20 November 2025." Lahomi Nias Barat, 2025.
- Desy Mahayani Arya, and Beni Chandra Purba. "Penerapan Kepemimpinan Yesus Kristus dan Transformasi Sosial di Gereja." *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2024): 51–67. <https://doi.org/10.61404/juitak.v2i2.232>.
- Gulo, Agustinus. "Pendeta Resort Lahomi, Gereja ONKP Yerusalem," 2025.
- Halawa, Libertina. "Wawancara Majelis Gereja ONKP Yerusalem Kota." Lahomi Nias Barat, 2025.
- Hia, Karieli. "Wawancara Satua Niha Keriso (SNK)." Lahomi Nias Barat, 2025.
- Hia, Siliati. "Wawancara Satua Niha Keriso (SNK)," 2025.
- Indrajaya, Adrian, and Alwi Widiyanto. "Teladan Kepemimpinan Yesus Kristus dalam Kepemimpinan Secara Umum dan dalam Gereja." *TRACK: Jurnal Kepemimpinan Kristen, Teologi, dan Enterpreneurship* 03, no. 02 (2024): 90–118. <https://ejurnal.stepsmg.ac.id/home/article/view/195/107>.
- Laia, Kejar Hidup. "Pertumbuhan Gereja dan Penginjilan di Kepulauan Nias." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 286–302. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.46>.
- Lience Ritha Lontoh, Soeliasih, and Rodianus. "Pentingnya Karakter Kepemimpinan Kristen Berdasarkan 2 Timotius dalam Pelayanan Gerejawi Masa Kini." *ICHTUS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2025): 72–79. <https://doi.org/10.63830/h90n6522>.

- Lumiwu, Joshua Juan, Institut Agama, Kristen Negeri, Sofia Rahel Pandean, Institut Agama, and Kristen Negeri. "Prinsip-Prinsip Pelayanan Tuhan Yesus Menurut Matius 11 : 28-30 dan Relevansinya Bagi Pelayanan Konseling Pastoral." *Propheteia: Jurnal Teologi dan Konseling Psikospiritual* 1, no. 1 (2025): 15–29.
- Montang, Ricky Donald. "Menjadi Pemimpin Seperti Yesus (Studi Eksplanatori dan Konvirmatori)." *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi* 7, no. 1 (2022): 441–62.
- Muh. Khusnul Himam, Saeful Anam, Nashrullah. "Teknik Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif: Strategi dan Implementasi." *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 13, no. 1 (2026): 104–16. <https://www.preventionweb.net/news/preliminary-report-february-6-2023-earthquakes-turkiye>.
- Panjaitan, Firman. "Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Dasar Kepemimpinan Kristen Berdasarkan Matius 20:20-28." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no. 2 (2020): 91–110. <https://doi.org/10.34307/kinaa.v1i2.14>.
- Parhusip, Akdel, Saut Purba, Manajemen Pendidikan, and Universitas Negeri Medan. "Prinsip Kepemimpinan Kristiani Mendukung Tugas Kepemimpinan dalam Suatu Organisasi." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 14.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Tafonao, Talizaro. "Yesus Sebagai Guru Teladan dalam Masyarakat Berdasarkan Perspektif Injil Matius." *Khazanah Theologia* 2, no. 1 (2020): 52–60. <https://doi.org/10.15575/kt.v2i1.8390>.
- Telaumbanua, Arozatulo. "Profil Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pemimpin yang Melayai." *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 1 (2020): 48. <https://doi.org/10.47131/jtb.v3i1.54>.